

Nama : Anggit Yunizar

NPM : 2413031046

Kelas : 24B

Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Menengah

Dana Pensiun Dosen Nusantara (DPDN) mengelola dana pensiun sebesar Rp10 miliar yang dikumpulkan dari para dosen tetap Universitas selama lebih dari 15 tahun. Dana ini akan digunakan untuk membayar manfaat pensiun selama 20 tahun ke depan. Manajer investasi internal DPDN ingin menyusun portofolio investasi baru untuk mengoptimalkan keuntungan investasi jangka panjang tanpa mengorbankan stabilitas dan keamanan dana, karena menyangkut masa depan para pensiunan. Terdapat tiga pilihan instrumen investasi utama:

1. Saham Dividen (perusahaan sektor konsumen dan perbankan):

- Rata-rata return: 11% per tahun
- Risiko: fluktuatif, tergantung kondisi pasar dan ekonomi makro
- Dividen dibagikan 1–2 kali setahun
- Likuiditas: tinggi

Obligasi Pemerintah (ORI dan SBN):

- Kupon tetap: 6.5% per tahun
- Risiko: sangat rendah (jaminan pemerintah)
- Jangka waktu: 3–10 tahun
- Likuiditas: sedang (bisa diperdagangkan, tapi harga pasar bisa naik/turun)

Deposito Berjangka:

- Bunga: 4.25% per tahun (net pajak)
- Risiko: sangat rendah
- Tenor: 1 tahun, bisa diperpanjang otomatis
- Likuiditas: rendah (penalti jika dicairkan sebelum jatuh tempo)

Pertanyaan:

1. Analisis Instrumen Investasi

Bandungkan ketiga instrumen dari sisi *return*, *risiko*, *likuiditas*, dan *kesesuaian dengan tujuan dana pensiun*. Apa kelebihan dan kelemahan masing-masing?

Aspek	Saham Dividen	Obligasi Pemerintah	Deposito Berjangka
Return	Tinggi ($\pm 11\%$ /tahun), fluktuatif	Menengah ($\pm 6,5\%$ kupon tetap)	Rendah ($\pm 4,25\%$ net)
Risiko	Tinggi sangat volatil	Rendah – dijamin pemerintah, risiko suku bunga kecil	Sangat rendah – dijamin LPS (batas tertentu)
Likuiditas	Sangat tinggi – mudah dijual	Sedang – dapat diperdagangkan tapi harga berubah	Rendah – penalti jika cair sebelum jatuh tempo
Kesesuaian untuk Dana Pensiun	Cocok untuk pertumbuhan jangka panjang, tetapi tidak untuk porsi besar	Sangat cocok sebagai instrumen utama karena stabil dan aman	Cocok untuk cadangan kas jangka pendek, bukan untuk pertumbuhan
Kelebihan	Return tinggi, dividen rutin, likuid	Aman, stabil, kupon tetap, sesuai pendanaan pensiun	Paling aman, stabil, mudah diprediksi
Kelemahan	Risiko tinggi, nilai sangat fluktuatif	Return tidak setinggi saham, sensitif suku bunga	Return rendah, likuiditas terbatas, tergerus inflasi

2. Penentuan Alokasi Portofolio

Berdasarkan profil risiko dana pensiun (konservatif-moderat), susunlah alokasi investasi dari Rp10 miliar ke dalam ketiga instrumen tersebut. Jelaskan alasan alokasinya!

Instrumen	Persentase	Nilai
Obligasi pemerintah	60%	Rp6.000.000.000
Saham dividen	30%	Rp3.000.000.000
Deposito berjangka	10%	Rp1.000.000.000

3. Simulasi Dampak Ekonomi

Dalam skenario krisis ekonomi (misalnya inflasi tinggi dan IHSG turun 20%):

a. Bagaimana dampaknya terhadap portofolio Anda?

Dalam skenario krisis ekonomi seperti inflasi tinggi dan IHSG turun 20%, portofolio akan mengalami penurunan terutama pada bagian investasi saham. Nilai saham cenderung turun sejalan dengan pelemahan pasar, sehingga porsi saham dalam portofolio bisa mengalami koreksi cukup besar. Obligasi pemerintah juga bisa terdampak melalui kenaikan suku bunga, yang menurunkan nilai pasar obligasi, meskipun aliran kupon tetap stabil sehingga penurunan tidak sedalam saham. Sementara itu, deposito relatif aman dan tidak banyak berubah nilainya, sehingga berfungsi sebagai penyangga stabilitas. Secara keseluruhan, portofolio tetap mengalami penurunan nilai, namun dampaknya lebih terkendali karena sebagian besar dana ditempatkan pada instrumen berisiko rendah.

b. Apa langkah mitigasi risiko yang bisa dilakukan oleh manajer investasi?

Manajer investasi dapat mengambil beberapa langkah mitigasi risiko untuk menjaga stabilitas portofolio selama krisis ekonomi. Pertama, melakukan rebalancing portofolio agar komposisi investasi kembali sesuai profil risiko konservatif-moderat, misalnya dengan mengurangi porsi saham yang turun tajam dan meningkatkan porsi instrumen yang lebih stabil. Kedua, memilih saham defensif yang bisnisnya tetap kuat saat krisis, seperti sektor kebutuhan pokok atau telekomunikasi. Ketiga, memperbesar alokasi pada instrumen berisiko rendah seperti obligasi jangka pendek atau deposito, yang lebih tahan terhadap gejolak pasar. Keempat, memperkuat likuiditas dengan menambah dana cadangan sehingga dana pensiun tidak terpaksa menjual aset saat harga sedang rendah. Terakhir, mempertimbangkan instrumen yang melindungi dari inflasi, seperti obligasi kupon mengambang atau reksadana pasar uang. Semua langkah ini bertujuan menjaga nilai portofolio dan menjamin kemampuan dana pensiun dalam memenuhi kewajibannya kepada peserta.

4. Aspek Akuntansi dan Pelaporan

Jelaskan bagaimana ketiga instrumen investasi tersebut dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan Dana Pensiun berdasarkan prinsip akuntansi keuangan. (Gunakan pendekatan PSAK yang relevan.)

Dalam laporan keuangan Dana Pensiun, ketiga instrumen investasi dicatat berdasarkan prinsip PSAK 18 yang mewajibkan penggunaan nilai wajar untuk sebagian besar instrumen investasi. Saham dividen dicatat dan dilaporkan pada nilai wajar berdasarkan harga pasar, dan setiap perubahan nilai wajarnya diakui sebagai kenaikan atau penurunan nilai investasi, sementara dividen yang diterima diakui sebagai pendapatan investasi. Obligasi pemerintah juga diukur pada nilai wajar, dengan kupon dicatat sebagai pendapatan investasi dan selisih perubahan harga pasar obligasi dilaporkan sebagai perubahan nilai investasi. Sementara itu, deposito berjangka dicatat berdasarkan biaya perolehan ditambah bunga yang masih harus diterima, karena instrumen ini tidak memiliki nilai wajar yang berfluktuasi secara signifikan. Ketiga instrumen tersebut disajikan dalam pos investasi pada laporan posisi keuangan Dana Pensiun, dan seluruh pendapatan investasinya berkontribusi pada surplus atau defisit dana yang dilaporkan dalam laporan aktivitas.